

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dan teknologi komunikasi yang sangat pesat memberikan begitu banyak kemudahan dalam dunia bisnis. Hal ini terlihat dengan banyaknya perusahaan yang membangun bisnis dan berkembang dalam memanfaatkan fasilitas teknologi. Selain itu, perkembangan bisnis ini juga berdampak pada meningkatnya daya saing yang sangat tinggi antar perusahaan sehingga setiap perusahaan dituntut untuk selalu mengembangkan strateginya. Salah satu bentuk strategi perusahaan dalam menunjang kinerja perusahaan adalah dengan cara bergabung di pasar modal (Ekowati dkk, 2021).

Dalam setiap kegiatan ekonomi, pasar modal merupakan tonggak dan indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pasar modal memegang peranan penting sebagai sarana investasi yang bermanfaat bagi pembangunan. Pasar modal memegang peranan penting sebagai sarana investasi yang bermanfaat bagi pembangunan (Adiningtyas & Hakim, 2022).

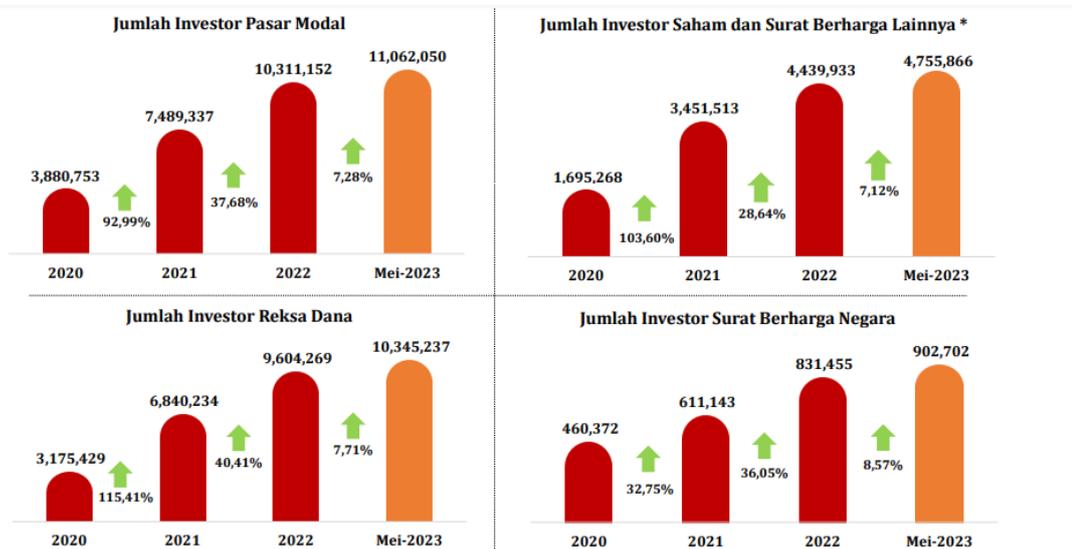
Pasar modal memiliki peran yang penting dalam perekonomian suatu negara, karena pasar modal memiliki fungsi sebagai pelengkap yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dapat dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal merupakan tempat bertemunya kedua belah pihak yang saling melengkapi, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak emiten yang membutuhkan dana, baik jangka menengah maupun jangka panjang. Yang dimaksud dengan pemodal ialah perseorangan atau lembaga yang menanamkan modalnya dalam bentuk surat berharga dengan harapan mendapatkan imbalan dari hasil kerjasamanya, sedangkan emiten adalah perusahaan yang menerbitkan surat berharga untuk ditawarkan kepada masyarakat. Pasar modal di beberapa negara, khususnya di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal telah menjadi sumber kemajuan perekonomian, karena pasar modal dapat menjadi alternatif sumber dana bagi perusahaan (Halimatusyadiyah, 2020)

Era digitalisasi ini banyak sekali mahasiswa dan masyarakat yang sulit dalam mengelola keuangan, hal ini dikarenakan banyak mahasiswa dan masyarakat masih kurang faham dengan literasi keuangan sehingga banyaknya tertipu dengan investasi bodong yang diiming imingi dengan imbal hasil yang tidak masuk akal. Pengelolaan keuangan adalah kegiatan untuk mengatur keuangan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilakukan oleh seseorang ataupun beberapa orang, dengan tujuan untuk memperoleh kesejahteraan finansial (Safitri, dkk. 2018). Dengan demikian, sebagai negara yang berkembang dengan pesat, wilayah yang sangat luas, dan penduduk nomor empat terbesar di dunia, Indonesia masih mengalami masalah yang belum terselesaikan yaitu masalah literasi keuangan (Setiawati, 2017).

Istilah investasi bisa bermacam-macam kegiatannya. Aktivitas Investasi yang lazim dilakukan adalah investasi di sektor riil (tanah, emas, mesin, atau bangunan) atau aset keuangan (deposito, pasar uang, saham atau obligasi) (OJK, 2022). Investasi disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal yang merupakan suatu komponen kedua dalam menentukan tingkat pengeluaran agregat. Investasi merupakan sarana untuk memperoleh passive income tanpa bekerja. Passive income adalah suatu pendapatan yang dapat bertumbuh disaat masyarakat tidak lagi melakukan usaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ketika passive income dikelola dengan baik dan benar, besar kemungkinan sumber pendapatan bertambah disaat masyarakat sedang berfokus pada aktif income (Paramita & Harini, 2022).

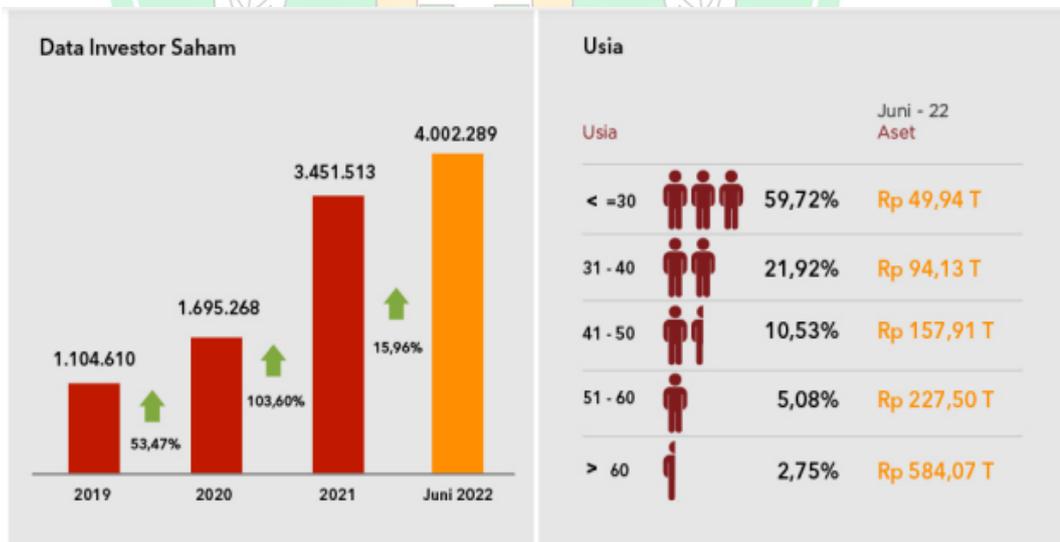
Menurut Direktur Utama KSEI Uriep Budhi Prasetyo mengatakan, pada akhir semester I tahun 2022, investor saham didominasi oleh investor berusia di bawah 40 tahun, yaitu gen z dan milenial sebesar 81,64% dengan nilai aset yang mencapai Rp144,07 triliun. Selain karena sinergi yang baik antara Self Regulatory Organization (SRO) dan para pelaku pasar modal, lebih dari 95% penambahan jumlah investor lokal dikarenakan adanya kemudahan pembukaan rekening secara online yang sangat membantu masyarakat untuk menjadi investor di pasar modal (CNN Indonesia, 2022).

Gambar 1.1



Gambar 1 jumlah investor per-tahun
(sumber: KSEI, 2022b)

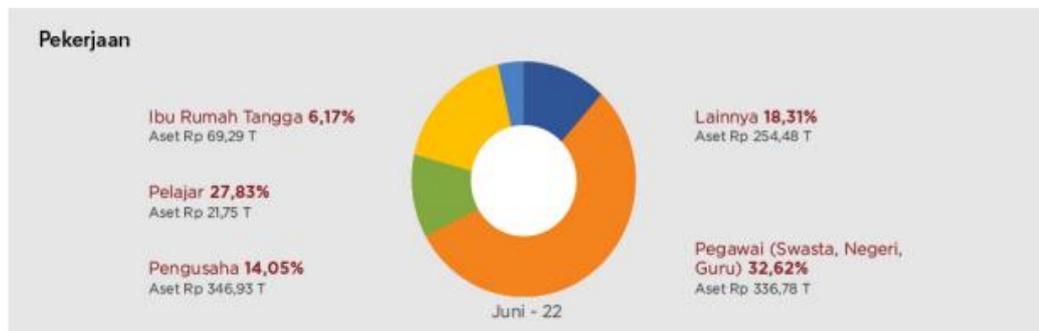
Gambar 1.2



Gambar 2 data investor dan usia

(sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

Gambar 1.3



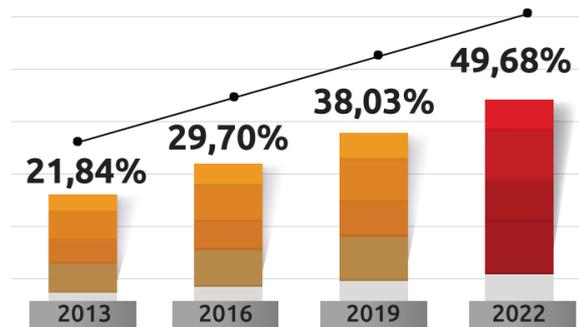
Gambar 3 investor sesuai dengan pekerjaan

(sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

Bahwa kondisi mahasiswa saat ini berada di era generasi Z yaitu mengalihkan semua media yang biasanya terlihat dalam bentuk manual ke dunia maya, misalnya menyebutkan bahwa generasi ini lebih mudah mencerna dan mengingat pesan yang disampaikan melalui video. Hal ini jelas membuat perbedaan dalam kehidupan sosial antar generasi ke generasi. Gaya bebas dan selalu senang dengan fleksibilitas dalam beberapa hal Generasi Z jelas memiliki karakter yang berbeda dengan generasi sebelumnya (Christiani & Iksari, 2020).

Finance literacy adalah kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola sumber keuangan, dimana kemampuan dan pengetahuan tersebut meliputi produk keuangan, tabungan, investasi, pinjaman dan rencana keuangan kedepannya dengan membuat keputusan keuangan yang tepat, sehingga kondisi keuangan dimasa mendatang lebih terjamin, terhindar dari masalah keuangan dan meningkatkan kesejahteraan (Brier, dkk, 2020).

Gambar 1.4



Gambar 4 Pertumbuhan literasi keuangan per tahun

(sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

Mahasiswa merupakan seorang siswa yang menempuh dan terikat di dalam perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa memiliki peran dalam lingkungan masyarakat dan dengan kemampuan intelektualitasnya, mahasiswa diharapkan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh dari dunia perkuliahan ke dalam lingkungan masyarakat (Maghfirah Nur Fadilah et al., 2022).

Kondisi literasi keuangan dan investasi pada mahasiswa di Indonesia masih cukup rendah. Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10 persen meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19 persen. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16 persen di tahun 2019 menjadi 35,42 persen di tahun 2022. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kondisi ini antara lain kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dan investasi, kurangnya akses informasi dan edukasi yang tersedia, serta kurangnya keterlibatan dari perguruan tinggi dalam memberikan pendidikan keuangan dan investasi kepada mahasiswa. Namun, beberapa perguruan tinggi di Indonesia telah mengembangkan program-program pengembangan literasi keuangan dan investasi bagi mahasiswa, seperti program pelatihan dan kompetisi keuangan (OJK, 2022).

Kondisi literasi keuangan di Indonesia secara umum masih rendah, rendahnya literasi keuangan pada masyarakat Indonesia dapat membahayakan masyarakat terutama generasi milenial karena menyebabkan mudahnya generasi milenial ikut dan menjadi korban dari investasi bodong yang dibuat oleh oknum-oknum tidak bertanggung jawab (Chairani et al., 2021). Menurut survei yang dilakukan oleh Bank Dunia pada tahun 2020, hanya sekitar 30% dari penduduk Indonesia yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang keuangan. Literasi investasi juga masih rendah, dengan sebagian besar masyarakat yang masih kurang memahami risiko dan potensi imbal hasil yang terkait dengan berbagai jenis investasi. Namun, beberapa inisiatif telah dilakukan oleh pemerintah dan lembaga keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan dan investasi di Indonesia, seperti program edukasi keuangan dan pelatihan investasi bagi masyarakat (Ferdi, dkk. 2022).

Minat berinvestasi selama ini sudah banyak dirasakan masyarakat dan mahasiswa. Namun, masih banyak dari kalangan mahasiswa yang masih ragu dengan beranggapan bahwa investasi membutuhkan modal yang besar dan sulit untuk melakukan transaksi. Akan tetapi, jika seseorang memiliki minat yang tinggi dalam berinvestasi, maka seseorang akan melakukan segala tindakan untuk memenuhi harapannya dalam berinvestasi, seperti mengikuti pelatihan investasi, seminar investasi, bahkan mulai berinvestasi walaupun modal yang ditanamkan tidak seberapa ataupun seminimal mungkin (Setiawan, 2022).

Masih banyak mahasiswa yang masih bergantung dengan uang saku yang diberikan orang tuanya, penghasilan yang diperoleh mahasiswa juga dapat mempengaruhi pola konsumsi. Biasanya mahasiswa akan menggunakan uang jajannya hanya untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan sehari-hari. Secara umum, semakin tinggi uang saku yang diperoleh maka mahasiswa akan semakin tinggi pula aktivitas konsumsinya. Namun tingkat konsumsi mahasiswa tidak lepas dari apa yang disebut gaya hidup. Menurut Sofyan, hal ini dikarenakan gaya hidup dapat mengontrol perilaku konsumsi mahasiswa. Bahwa gaya hidup adalah alat yang digunakan oleh individu untuk mengidentifikasi dengan subkultur tertentu sehingga gaya hidup digunakan oleh seseorang dalam berperilaku dan

memiliki konsekuensi dalam membentuk pola perilaku tertentu (Assah & Nurlailah, 2022).

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap orang, dengan tujuan agar dapat mengelola keuangan dengan baik dan sesuai rencana yang diharapkan. Secara sederhana pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan cara menabung, menabung di bank, rumah atau lainnya. Cara sederhana mengatur keuangan bisa dilakukan sejak dini, seperti yang dilakukan oleh anak sekolah. Sangat penting untuk memperkenalkan budaya menabung sejak dini, dengan tujuan agar mahasiswa dapat mengendalikan diri dan bijak dalam membelanjakan uang yang dimilikinya (Rudiwantoro, 2018).

Hasil dari observasi peneliti, bahwa mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon masih terbelang rendah tentang literasi keuangan. hal ini dikarenakan banyaknya akses keuangan bagi mahasiswa tetapi tidak dibarengi dengan peningkatan pengetahuan keuangan sehingga mahasiswa rentan terhadap penipuan dalam hal keuangan khususnya tentang investasi bodong. Hal ini diperparah lagi dengan adanya kemajuan teknologi sehingga banyak modus modus yang berkedok investasi bodong yang mampu membuat mahasiswa menjadi korban jika tidak memiliki pengetahuan keuangan yang memadai (Upadana & Herawati, 2020).

Dalam mengambil judul ini **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Mahasiswa Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal (Studi Mahasiswa Iain Syekh Nurjati Cirebon)”**. Masyarakat ataupun mahasiswa harus mampu membangun financial freedom, yang artinya sebuah kondisi dimana seseorang memiliki simpanan, terbebas dari hutang, memiliki investasi dan uang yang bisa mencukupi segala kebutuhan yang diinginkan dalam jangka waktu yang relatif lama. Sebab seseorang disaat masa pensiun sudah tidak ingin bekerja dikarenakan fisik sudah tidak akan memungkinkan dalam mengerjakan aktivitas yang sangat tertekan ataupun aktivitas yang berat (Sintha, 2011). Oleh karena itu, penulis mengambil judul ini sangatlah penting demi terciptanya keberlangsungan hidup di masa yang akan mendatang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah dibagi menjadi beberapa sub diantaranya identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah. Berikut mengenai sub sub tersebut :

1. Identifikasi Masalah

Permasalahannya masih banyak masyarakat khususnya mahasiswa yang masih kurang memahami bagaimana cara berinvestasi yang baik dan benar sehingga banyak dari mereka yang tertipu dengan adanya investasi yang menawarkan keuntungan/*return* yang tidak masuk akal dan pengelolaan investasi yang tidak jelas. Investasi ini disebut dengan investasi ilegal atau bisa disebut investasi *bodong*. Oleh karena itu masyarakat harus lebih memahami jenis instrumen investasi yang akan mereka gunakan agar tidak tertipu di kemudian hari. Untuk mengambil keputusan investasi yang baik diperlukan literasi keuangan/*financial literacy* yang baik juga agar keputusan investasi yang diambil tepat dan sesuai dengan harapan investor.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Minimnya pengetahuan literasi keuangan mahasiswa yang berpengaruh terhadap kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa.
2. Mahasiswa lebih memilih menabung dibandingkan mulai berinvestasi meskipun memiliki dana berlebih.
3. Tingkat pendapatan yang rendah membuat mahasiswa tidak menganggap investasi penting.
4. Mahasiswa masih kesulitan untuk memahami investasi sehingga mahasiswa masih tertarik ingin mengetahui lebih jauh tentang investasi di pasar modal.
 - a. Wilayah kajian
Kajian wilayah dalam penelitian ini adalah mengenai investasi dan pasar modal. Dan yang akan menjadi fokus penelitian

ini tentang pangaruh literasi keuangan dan uang saku mahasiswa terhadap keputusan investasi di pasar modal (studi mahasiswa Iain Syekh Nurjati Cirebon).

b. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berkaitan dengan angka-angka yang dianalisis dengan teknik stastistic untuk menganalisa hasilnya. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis yang berbasis pada filsafat positivism, yang mana digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, yang pada umumnya dalam pengambilan sampel dilakukan secara random, dan data yang dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

2. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis memberikan fokus penelitian pada pangaruh literasi keuangan dan uang saku mahasiswa terhadap keputusan investasi di pasar modal (studi mahasiswa Iain Syekh Nurjati Cirebon) agar penelitian ini tidak melebar maka penulis membatasi masalah dengan fokus pada keputusan berinvestasi di pasar modal dari literasi keuangan dan uang saku mahasiwa gisbei IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang masih menjadi problem keputusan berinvestasi di pasar modal kalangan mahasiswa yaitu tentang pentingnya berinvestasi dalam meningkatkan passive income.

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal ?

2. Apakah uang saku mahasiswa berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal ?
3. Apakah literasi keuangan dan uang saku mahasiswa secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Bedasarkan pokok permasalahan diatas maka tujuan penulis adalah :

- a. Untuk mengetahui pangaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi di pasar modal.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pangaruh uang saku mahasiswa terhadap keputusan investasi di pasar modal.
- c. Untuk mengetahui literasi keuangan dan uang saku mahasiswa secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Menambah wawasan ilmu pengetahuan, pengalaman baru dan juga sebagai literatur untuk kepentingan penelitian selanjutnya khususnya untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Ekonomi Syariah. Penelitian ini dapat diharapkan sebagai sumber bahan rujukan serta untuk memperluas wawasan keilmuan terutama terkait dengan pasar modal.

b. Manfaat Penelitian

- a) Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberkan manfaat sebagai penambah wawasan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, mengenai pangaruh literasi

keuangan dan uang saku mahasiswa terhadap keputusan investasi di pasar modal.

b) Bagi masyarakat umum atau pembaca Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi mengenai investasi di pasar modal.

D. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan bab yang berisi pemaparan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan menggambarkan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian skripsi ini, yaitu Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Kalangan Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Kemudian terdapat penelitian terdahulu untuk mengetahui gambaran dari penelitian sebelumnya mengenai judul terkait, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian, memaparkan metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian, sumber data yang akan digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasional variabel, dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang pengolahan data yang didapat dan pemecahan masalah sesuai dengan teori dan analisis yang digunakan. Serta menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Kalangan Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil pengujian dan pembahasan penelitian.

